

Hasil Pertemuan FGD (2), 21 September 2010

Hotel Bidakara Jakarta

A. Umum

- a. FGD SUD forum ke-2 dilaksanakan pada tanggal 21 september 2010 bertempat di Hotel Bidakara Jakarta yang dihadiri 60 peserta atau 70% FGD 1
- b. Agenda utama adalah: (1) membahas hasil kesepakatan FGD ; (2) pembahasan Indikator SUD Goals; (3) Pembahasan Kelompok kedalam 3 desk (*policy, participation and political will*)
- c. Pertemuan dibuka oeh sambutan Direktur Perkotaan Direktorat Jenderal Penataan Ruang mewakili Direktur Jenderal Penataan Ruang. Beberapa hal pokok yang disampaikan:
 - Perkembangan dan pertumbuhan kota-kota di Indonesia
 - Persoalan lingkungan dan bencana yang terjadi di Indonesia tidak terlepas dari perubahan fungsi lahan terhadap kawasan hutan maupun lahan pertanian yang ada
 - Perlunya peningkatan terhadap pengembangan RTH kawasan perkotaan melalui budaya menanam pohon dalam menghadapi perubahan iklim dan mengurangi efek gas rumah kaca.
 - Perlunya upaya-upaya penanganan yang konfrehensif dan sinergis oleh berbagai pihak melaluipendekatan Triple E yaitu aspek teknis (*engineering*), persuasive (*education*) dan hukum (*law enforcement*) yang bersifat pencegahan (*preventive*), pemulihan kondisi (*curative*), maupun pengendalian daya rusak (*mitigasi*)
 - Hasil kegiatan FGD 1 penentuan SUD Goals yang disusun dengan membuat matriks indikator berdasarkan elemen-elemen sustainable urban development (Economy, Social, Environment and Goverment) dan mengkaitkan dengan konsep 3P (*Policy, Political Will, and Participation*). Selanjutnya matriks indikator tersebut diberikan masukan sesuai kewenangan masing-masing peserta FGD sebagai pengkayaan dari matriks indikator penentuan SUD Goals.

B. Pengantar Diskusi

- a. Penjelasan Hasil deklarasi Bali dan FGD 1 oleh Jehansyah Siregar untuk mengingatkan hal-hal yang telah disepakati oleh FGD 1
- b. Hal-hal yang disepakati antara lain:
 - Membahas matriks SUD Goals berdasarkan elemen-elemen sustainable urban development
 - (*Economy, Social, Environment and Goverment*) dan mengkaitkan dengan konsep 3P (*Policy, Political Will, and Participation*)
 - Menentukan elemen dan indikator SUD Goals
 - Mendiskusikan rencana aksi/SUD Goals
- c. Penjelasan kembali tentang 3P (*Policy, Political Will, and Participation*) oleh Suryono Herlambang.



C. Diskusi Desk

a. Desk 1 – Political Will

Elemen	Indikator Political Will	Kualifikasi	Action Plan
<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi • Sosial • Lingkungan • Tata Kelola 	<p>1. Leadership Strong (konsisten), Visioner dan Creative leadership, Kharismatik</p> <p>2. System Development (keperintahan/ke lembagaan/stakeholders) : responsive, adaptif (mudah dipahami/ diterapkan), inclusive, fleksible)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pro lingkungan • Berpihak pada orang miskin • Keberlanjutan • Good Governance • Pro pengembangan ekonomi lokal • Pro job 	<p><u>Dukungan SUD Forum bagi :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • pengembangan SDM di tingkat Kota (capacity building) • mendorong memperbaiki rekrutmen kepemimpinan daerah lewat regulasi • mengedepankan posisi masyarakat dalam pengambil kebijakan dalam pengelolaan kota • pengembangan kinerja pelayanan publik

b. Desk 2 – Policy

Elemen	Indikator	Action Plan
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Infrastruktur - Fasilitas ekonomi kota yang perlu didorong - Ketersediaan tanah untuk MBR 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu dibuat road map - Perlindungan terhadap ekonomi lokal yang pro poor, pro job, dan pro green. - Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. - Kontrol terhadap ketersediaan tanah dan pengendalian harga tanah (kasus MBR) - Meninjau ulang kebijakan transportasi jakarta (kasus monorail)
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiskinan - Kesenjangan - Pengangguran - Informalitas - Budaya masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Penangan permukiman kumuh di bantaran rel kereta api (kasus bantaran rel Serpong Maja) - Pengembangan Bank Tanah untuk kebutuhan masyarakat MBR dan miskin

Elemen	Indikator	Action Plan
		- Pemanfaatan dana swasta untuk penanganan permukiman kumuh
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - RTH - Kawasan Lindung menjadi kawasan budidaya - Hulu dan hilir - Sempadan sungai - Sempadan Laut - Sampah - Polusi dari Transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Arah Kebijakan penerapan RTH 30% untuk kasus (jakarta) yang sudah terbangun - Penyesuaian peruntukan budidaya sesuai dengan peraturan kawasan lindung, terutama di Jakarta - Perlu di bangun ruang air (waduk, kanal, dll) - Mempromosikan Compact city, compact building dan Green Building - Mengembangkan sistem tata air terpadu Jabodetabekjur yang sejalan dengan Perpres 54 Jabodetabekjur
Tata Kelola	<ul style="list-style-type: none"> - Transportasi , area transportasi, dukungan transportasi - Proses transparansi dan akuntabilitas - Kebijakan yang terukur - Kelembagaan di Jabodetabekjur - Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan penataan ruang 	<ul style="list-style-type: none"> - Riview kebijakan yang lebih terukur, akuntabel dan transparan - Kontrol tata ruang yang kuat terhadap implementasi pembangunan kota - Kontrol terhadap implementasi Perpres No 54 - Perlu adanya law enforcement - Membangun delivery system (pengelolaan sampah) yang baik

c. Desk 3 – Participation

Partisipasi	Rencana Aksi
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - One village one play ground , - Adopsi ruang public (oleh kelompok, komunitas, korporasi) - Pertanian perkotaan - Bank sampah
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Pemetaan Kampung Kreatif (Ekonomi Lokal),
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Pemetaan Swadaya untuk Penataan Ruang, - Community diary, - Pemantau Tata Ruang
Tata Kelola	<ul style="list-style-type: none"> - Pemetaan Swadaya, - Sayembara Prakarsa Masyarakat, - Perencanaan Partisipatif

Aktor	Peran
Pemerintah	Responsif, Transparan Edukasi
Warga/ Masyarakat	Inisiatif
Swasta	Responsibility
Kelompok Peduli	Jembatan, Edukasi

D. Kesimpulan dan Tindak Lanjut

- 1) Dari FGD ini didapatkan 10 isu pokok yaitu
 - 1) Urban Leadership (Kepemimpinan Kota)
 - 2) Tata Kelola Perkotaan
 - 3) Pelayanan Publik dan Aksesibilitas Informasi
 - 4) Urbanisasi dan Kependudukan
 - 5) Ruang Terbuka Hijau, Emisi karbon dan Energi
 - 6) Transportasi Perkotaan dalam jangka panjang
 - 7) Perumahan dan permukiman
 - 8) Pengelolaan Kawasan di sepanjang aliran sungai
 - 9) Inisiatif warga dan peran kelompok peduli
 - 10) Peran sektor swasta dan ekonomi lokal

- 2) Berdasarkan penajaman-penajaman tersebut, akan dikembangkan action plan atau kegiatan-kegiatan nyata yang sekurang-kurangnya dibagi kedalam 3 tingkatan.
 - a) **Tingkatan pertama** adalah tingkatan yang dilakukan setiap stakeholder, pemangku kepentingan, kelompok, komunitas dan instansi. Berdasarkan kewenangan, kemampuan dan interest masing-masing para pelaku ditingkat ini dapat mengembangkan program dan aksi. Diharapkan hasil-hasil forum ini dapat memperkaya dan mempertajam dan memberanikan setiap kelompok untuk mengambil suatu langkah-langkah nyata.
 - b) **Tingkat kedua**, terbuka kemungkinan bahwa sinergi akan lebih baik jika dilakukan tidak sendiri, tetapi dilakukan bersama dengan stakeholder yang bidang kerjanya saling menguatkan dan melengkapi.
 - c) **Tingkat ketiga**, sebagai forum bisa mempunyai kekuatan untuk melakukan hal-hal yang perlu disuarakan dalam tingkat forum seperti rekomendasi atau studi.



- 3) Forum dapat menjadi forum yang legitimate, yang artinya jika anda melakukan sesuatu, anda akan merasa yakin bahwa forum ini adalah sebuah representasi berbagai kepentingan, berbagai pengalaman, berbagai pengetahuan yang dikumpulkan dan dirumuskan menjadi panduan-panduan praktis. Sebagai sebuah forum yang legitimate yang pertama harus dilakukan adalah menjadi kredibel. Kredibilitas terletak pada bahwa forum lepas dari *person of interest*. Forum menyumbangkan gagasan semata-mata dari keinginan tulus bahwa forum ingin mencapai kota yang berkelanjutan.
- 4) Hasil pertemuan ini akan menghasilkan sebuah laporan / prosiding yang menunjukkan pointer-pointer utama bagaimana sampai kepada 9 poin penting yang telah disebutkan diatas. Rekomendasi-rekomendasi yang sudah dihasilkan dapat menjadi bahan untuk membuat sebuah *roadmap*. *Roadmap* ini dapat digunakan secara personalize sebagai dukungan kepada daerah-daerah yang memerlukan tentunya dengan catatan-catatan tambahan sesuai kondisi daerah tersebut.
- 5) Kemampuan komunikasi juga menjadi hal yang penting. Saat ini rumusan telah berhasil dibuat, tetapi jika gagal mengkomunikasikan maka akan tidak jadi apa-apa. Persoalan komunikasi merupakan hal yang penting sama dengan menghasilkan substansi-substansi pada acara ini.
- 6) Forum membuka kesempatan kepada para anggota yang bersedia atau berkenan menjadi tuan rumah, agar forum jadi forum bersama yang tidak harus selalu difasilitasi oleh Direktorat Jenderal Penataan Ruang.

SUD Forum Indonesia

Email : sud_forum@yahoo.com
Milis : sud_forum@yahoogroups.com
Telp/Fax : 021-7232475

